



Jurnal Pharmacia Mandala Waluya Vol.4 No.3

ISSN : 2829-6850

<https://jurnal-pharmaconmw.com/jpmw/index.php/jpmw>

DOI : <https://doi.org/10.54883/jpmw.v4i3.155>



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau

Safiana^{1*}, Nikeherpianti Lolok¹, Marsidin. L²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya, Kendari

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan global yang menjadi penyebab kematian nomor satu pada jutaan orang setiap tahun yang ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Pengetahuan akan kesehatan dapat berpengaruh pada sikap sehingga kepatuhan berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di puskesmas Melai Kota Baubau. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 76 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di puskesmas melai kota baubau dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai phi 0.648 yang berarti memiliki tingkat hubungan kuat, dan ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di puskesmas melai kota baubau dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai phi 0.705 yang berarti memiliki tingkat hubungan kuat. Diharapkan harus lebih aktif dalam upaya promosi kesehatan dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap terhadap kepatuhan konsumsi obat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Terapi Hipertensi

The Relationship Level of Knowledge and Attitude to Drug Consumption Compliance in Hypertension Patients at Puskesmas Melai, Baubau City

ABSTRACT

Hypertension is a major global health problem which is the number one cause of death in millions of people every year, characterized by systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic >90 mmHg. Knowledge about health can influence attitudes so that compliance is related to knowledge and attitudes. This study aims to find out how the level of knowledge and attitudes relate to compliance with medication consumption in hypertensive patients at the Melai Community Health Center, Baubau City. This type of research uses a cross sectional study approach. The number of samples in this research was 76 respondents. The sampling technique in this research was carried out using a purposive sampling method by selecting samples based on predetermined inclusion criteria. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and compliance with medication consumption in hypertensive patients at the Melai Health Center in Baubau City. Using the chi square test, a significant value was obtained, namely $0.000 < 0.05$ with a phi value of 0.648, which means there is a strong relationship, and there is a relationship between attitude and consumption compliance. medication for hypertensive patients at the Melai Health Center, Baubau City, using the chi square test, a significant value was obtained, namely $0.000 < 0.05$ with a phi value of 0.705, which means there is a strong relationship. It is hoped that they will be more active in health promotion efforts by providing outreach to the public in order to increase knowledge and attitudes towards compliance with drug consumption.

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance, Hypertension Therapy

Penulis Korespondensi :

Safiana

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Mandala Waluya

E-mail : fianasafiana27@gmail.com

No. Hp : 082271631970

Info Artikel :

Submitted : 18 November 2023

Revised : 29 November 2023

Accepted : 28 Agustus 2024

Published : 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi menjadi permasalahan kesehatan utama di Negara maju dan Negara berkembang, hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu secara global (Mahfud *et al.*, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Puspita *et al.*, 2019).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang berlangsung lama (Notoadmodjo, 2012).

Untuk mengurangi angka kejadian hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi mengenai hipertensi. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan individu mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian

tekanan darah karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh minum obat. Semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh minum obat juga semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Distribusi kasus menurut Kabupaten / Kota menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi sebagai urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2021 terdapat kasus hipertensi sebanyak 526.515 dengan rincian jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 249.015 kasus dan perempuan sebanyak 277.500 kasus. Pada tahun 2021 terdapat kasus penderita hipertensi yang berobat secara teratur yaitu sebanyak 19.27%.

Berdasarkan data yang diterima dari Puskesmas Melai Kota Baubau Pada tahun 2020 didapatkan jumlah kasus hipertensi sebanyak 187 kasus, pada tahun 2021 penderita hipertensi mencapai 193 sedangkan pada tahun 2022 dan pada bulan Januari-Mei 2023 sebanyak 321 kasus (Data Rekam Medis Puskesmas Melai Kota Baubau).

Hipertensi sangat umum dikalangan masyarakat dan angka kejadiannya semakin meningkat. Karena hipertensi termasuk penyakit seumur hidup yang harus senantiasa dijaga tekanan darahnya, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk pengobatan hipertensi (farmakologi dan nonfarmakologi). Selain itu, pengetahuan pasien tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan pasien. Pasien yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu desain yang digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antar-variabel. Alasan menggunakan desain ini karena peneliti ingin menyelidiki hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap (Variabel bebas) dengan kepatuhan pada pasien hipertensi (Variabel terikat), melalui pengujian hipotesis. (Cahyati, 2021). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan (Haldi *et al.*, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang berada di Puskesmas Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau pada tahun 2022, hingga periode pada bulan Januari-Mei 2023 sebanyak 321 pasien dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Analisis data yaitu untuk menjelaskan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi dengan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi yang dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dideskripsikan. Proses atau cara untuk mengumpulkan data melalui tiga tahap,

dimulai dengan melakukan observasi di Puskesmas Melai Kota Baubau, dilanjutkan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan terakhir mengumpulkan data dari beberapa bukti atau disebut juga dengan metode dokumentasi yang sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 76 responden jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 48 responden (36,8%), dan yang terkecil adalah laki-laki sebanyak 28 responden (36,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan (62,8%) cenderung mengalami hipertensi daripada laki-laki(37,19%). Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Melai Kota Baubau

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	28	37
2	Perempuan	48	63
	Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 76 responden umur terbanyak berada pada rentang umur yaitu 41-50 tahun sebanyak 23 responden (31%), dan terkecil berada pada rentang umur yaitu 61-75 tahun sebanyak 15 responden (20%). Hal ini karena

faktor usia adalah salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi, oleh sebab itu dengan bertambahnya usia maka semakin tinggi risiko mendapatkan hipertensi. Berdasarkan teori tekanan darah umumnya mengalami peningkatan dimulai setelah usia

40 tahun dikarenakan arteri akan mengalami penebalan sehingga pembuluh darah akan menyempit dan diikuti oleh penurunan

elastisitas pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi kaku (Indriana *et al.*, 2020)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Melai Kota Baubau.

No	Umur	N	%
1	30-40	17	22
2	41-50	23	31
3	51-60	21	27
4	61-75	15	20
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 44 responden (58%), dan yang terkecil yaitu tidak bersekolah dengan jumlah 1 responden (1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden dengan

pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA, sebanyak 37 responden (46,8%). Berdasarkan RISKESDAS (2018), menyatakan bahwa penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Indriana *et al.*, 2020).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Melai Kota Baubau.

No	Pendidikan	N	%
1	Tidak bersekolah	1	1
2	SD	16	21
3	SMP	9	12
4	SMA	44	58
5	Perguruan Tinggi	6	8
Jumlah		76	100

Sumber :Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 76 responden tingkat tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 28 responden (37%), dan tingkat terendah pengetahuan kurang yaitu dengan jumlah 5 responden (6%). Hal ini dikarenakan Pengetahuan adalah hasil pengindraan

manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan tentang terapi hipertensi yang memadahi secara langsung akan berdampak pada kepatuhan penggunaan obat antihipertensi termasuk amlodipin (Sinuraya *et al.*, 2017).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Melai Kota Baubau

No	Pengetahuan	N	%
1	Sangat Baik	21	28
2	Baik	28	37
3	Cukup	22	29
4	Kurang	5	6
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa 76 responden sikap tertinggi yaitu dengan kategori sangat baik dengan jumlah 30 responden (40%), dan sikap terendah yaitu dengan kategori cukup sedangkan jumlah 13 responden (17%). Hal ini dikarenakan perilaku akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang

didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan individu mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh konsumsi obat. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula sikapnya dan keinginan untuk patuh konsumsi obat juga semakin meningkat.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Di Puskesmas Melai Kota Baubau

No	Sikap	N	%
1	Sangat Baik	32	42
2	Baik	11	14
3	Cukup	24	32
4	Kurang	9	12
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan bahwa 76 responden kepatuhan tertinggi yaitu kepatuhan dengan kategori tinggi dengan jumlah 30 responden (40%), dan kepatuhan terendah yaitu dengan kategori cukup dengan jumlah 13 responden (17%). Kesadaran akan kepatuhan konsumsi obat, terdapat penderita yang sudah menyadari konsekuensi dari penyakitnya sehingga patuh dan rutin

meminum obat, tetapi ada pula penderita yang tidak rutin konsumsi obatnya. Terdapat beberapa kategori penderita yang tidak rutin konsumsi obat, yaitu penderita yang sering malas dan lupa meminum obat, serta penderita yang menghentikan sendiri pengobatannya sewaktu-waktu. Pada hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa responden

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Di Puskesmas Melai Kota Baubau.

No	Kepatuhan	N	%
1	Sangat Tinggi	14	18
2	Tinggi	30	40
3	Cukup	13	17
4	Rendah	19	25
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer 2023

Bivariat

Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 7. Hasil analisis data yang menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan mengenai hipertensi

dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau. Dengan nilai phi = 0.648 yang berarti mempunyai hubungan kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau

Pengetahuan	Kepatuhan								Total		Hasil Statistik
	Rendah		Cukup		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang	4	80.0	1	20.0	0	0.0	0	0.0	5	100	Asymp.sig (2 sided) = 0.000
Cukup	7	31.8	4	18.2	10	45.5	1	4.6	22	100	
Baik	6	21.4	5	17.9	15	53.6	2	7.1	28	100	
Sangat Baik	2	9.5	3	14.3	5	23.8	11	52.4	21	100	Nilai ϕ =
Total	19	25.0	13	17.1	30	39.5	14	18.4	76	100	

Berdasarkan Tabel 8 Hasil analisis data yang menggunakan uji statistik chi square maka didapat nilai Asymp.sig. (2 sided) 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas

Melai Kota Baubau. Dengan nilai ϕ = 0.705 yang berarti mempunyai hubungan kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Melai Kota Baubau

Sikap	Kepatuhan								Total		Hasil Statistik
	Rendah		Cukup		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang	4	44.4	3	33.3	2	22.2	0	0.0	9	100.0	Asymp.sig (2 sided) = 0.000
Cukup	10	41.7	6	25.0	8	33.3	0	0.0	24	100.0	
Baik	0	0.0	3	27.3	8	72.7	0	0.0	11	100.0	
Sangat Baik	5	15.6	1	3.1	12	37.5	14	43.8	32	100.0	Nilai ϕ =
Total	19	25.0	13	17.1	30	39.5	14	18.4	76	100.0	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan mempunyai hubungan yang kuat dengan kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Melai Kota Baubau.
2. Sikap mempunyai hubungan yang kuat dengan kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Melai Kota Baubau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini salah satunya adalah dosen pembimbing yang telah

membantu pengerjaan sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Putri, N, A, D.2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- Haldi, T., Pristiany, L. and Hidayati, I.R. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), pp. 27–31.

- <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>.
- Indriana, N., Swandari, M.T.K. and Pertiwi, Y. . (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01).<https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>.
- Mahfud, Baras, B. and Indriana, S. 2019. Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Self Care Manajemen Pada Lansia Hipertensi. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 10(2), 700–712.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, T., Ernawati, E., & Rismawan, D. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 32.
- Sinuraya *et al.* 2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), pp. 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>.
- WHO. (2019). *World Health Organization The Global Health*

